



STRATEGI MNEMONIK DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL TRI SATYA DAN DASA DARMA PADA PRAMUKA PENGALANG

Annissa Mawardini^{1*}, Alia Febriani², Natasya Azzahra², Adisa Fatyra³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda

*Email: -annissamawardi@unida.ac.id, febriana84@gmail.com, ntsyaazz09@gmail.com, adsfityraa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2846>

Submitted: 23/01/25 Article info: Accepted: 09/08/25 Published: 30/08/25

Abstrak

Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler bertujuan membentuk karakter siswa melalui pengamalan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma. Namun, banyak siswa, khususnya di tingkat penggalang, mengalami kesulitan dalam menghafal kedua kode kehormatan ini, yang menghambat internalisasi nilai-nilai luhur tersebut. Penelitian ini bertujuan menerapkan strategi mnemonik untuk membantu siswa menghafal dan memahami Tri Satya dan Dasa Darma secara lebih efektif. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Arrofi'iyah melalui observasi, dokumentasi, dan tes tulis. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kedua kode kehormatan tersebut. Penerapan strategi mnemonik, seperti akronim "TUH-NOL-DAS" untuk Tri Satya dan "TA CI PA PA RE RA HE DI BER SU" untuk Dasa Darma, serta teknik akrostik kreatif, terbukti membantu siswa lebih mudah mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi mnemonik tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa tetapi juga mendukung pembentukan karakter sesuai nilai-nilai kepramukaan.

Kata Kunci: Pramuka, Tri Satya, Dasa Darma, strategi mnemonik, akronim, akrostik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses membentuk kepribadian, keterampilan kecakapan, dan budi pekerti luhur melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepramukaan (Ambri Damanik, 2014). Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, mempunyai peran penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan bagi generasi muda (Afrilda Nasution et al., 2024). Kegiatan Pramuka bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan kemandirian (Ummah et al., 2022). Selain itu, kegiatan Pramuka menumbuhkan karakter, khususnya dalam bidang kemandirian dan kepedulian sosial (Nurrosyda Putri & Ihsan Pratama, 2021). Salah satu aspek fundamental dalam kepramukaan adalah pengamalan Tri Satya dan Dasa Darma, yang merupakan ikrar dan pedoman moral bagi setiap anggota Pramuka, yang disebut dengan kode kehormatan (Windu Gumati, 2020).

Kode kehormatan ini berfungsi sebagai norma atau standar tingkah laku anggota Pramuka (Fahmaan et al., 2024). Nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma merupakan cerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut dalam kegiatan



ekstrakurikuler Pramuka, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Rasem, 2023). Untuk Pramuka penggalang, terdapat kode kehormatan yang perlu diperhatikan, yakni Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka. Kode ini wajib diingat dan diterapkan oleh setiap anggotanya. Dimana Tri Satya terdiri dari tiga janji yang harus dipegang teguh oleh anggota Pramuka, sedangkan Dasa Darma mencakup sepuluh kewajiban yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari (Ayu Winarsih, 2021).

Namun, beberapa anggota Pramuka, khususnya di tingkat Penggalang, mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami isi dari Tri Satya dan Dasa Darma (Prahesti et al., 2020). Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang efektif, minimnya motivasi, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam kedua ikrar tersebut. Hal ini berpotensi menghambat proses pendidikan karakter yang diharapkan dapat dibentuk melalui kegiatan kepramukaan (Alvian Fakka & Bangun Ds, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang efektif dalam mengajarkan kedua kode ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anggota Pramuka tidak hanya menghafal, tetapi menerapkan juga prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari (Fadholi & Saefudin, 2021).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan menghafal adalah penggunaan teknik mnemonik. Mnemonik adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat dengan menghubungkan informasi yang sulit diingat dengan sesuatu yang lebih mudah dipahami atau dikenali oleh memori (Zaenuri & Maemonah, 2021). Dalam konteks penghafalan Tri Satya dan Dasa Darma, mnemonik dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat urutan poin-poin dalam kedua teks tersebut dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan (Dwi Sitoningrum, 2023).

Efektivitas metode menghafal menggunakan lagu dalam pendekatan Mnemonic Learning terbukti mampu membantu mengingat kembali informasi atau peristiwa yang telah lama terjadi (Kurmalasari et al., 2021). Siswa yang menggunakan strategi ini dapat mengembangkan keterampilan memori jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini juga mengkaji penelitian-penelitian terdahulu lainnya yang relevan dengan pokok bahasan agar tercipta penelitian yang komprehensif. Pertama, dalam penelitian Verdianingsih (2020) disebutkan bahwa dengan mengajari anak bercerita, berimajinasi, bernyanyi, atau menggambar, pembelajaran mnemonik dapat merangsang otak kanan dan membuat aktivitas tersebut menjadi menarik. Selanjutnya, Khoirunnisa (2023) menjelaskan bahwa metode mnemonik dapat menggunakan cerita untuk menghubungkan makna, teknik mnemonik dapat membantu retensi informasi. Selain itu, kombinasi visual, rima, akronim, peta konsep, dan akrostik dapat digunakan dengan strategi ini, bahkan melalui lagu atau kata kunci. Kedua, penelitian Atimi et al., (2023) menunjukkan bahwa metode mnemonik berfungsi menghubungkan tempat atau benda tertentu untuk membantu proses mengingat dan menghafal dengan melibatkan tempat sebagai sarana ingatan visual. Ketiga, menurut penelitian Rahmawati et al., (2024), pengembangan keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara simultan dimungkinkan dengan pendekatan pembelajaran mnemonik.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi mnemonik dalam membantu siswa SD mengatasi kesulitan menghafal Tri Satya dan Dasa Darma pada Pramuka penggalang. Artikel ini juga akan membahas berbagai teknik mnemonik yang dapat digunakan oleh pembina Pramuka serta memberikan rekomendasi bagi penerapan strategi ini di lapangan. Melalui pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan, diharapkan penghafalan Tri Satya dan Dasa Darma dapat dilakukan dengan lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menyelidiki fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan fokus pada siswa kelas V di SD Arrofi'iyah pada bulan Desember 2024. Pemilihan kelas V dilakukan karena siswa pada tingkat ini dianggap memiliki pemahaman yang lebih matang,



yang memungkinkan mereka memberikan informasi lebih mendalam terkait topik yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Annisa & Mailani, 2023). Data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan, yaitu observasi dan tes tulis, yang digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diamati. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat perilaku, interaksi, dan respons siswa selama kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka. Aspek yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam menuliskan Tri Satya golongan penggalang, menunjukkan sikap yang benar saat pengucapannya, serta menuliskan Dasa Darma Pramuka. Hasil observasi ini diharapkan memberikan data faktual tentang bagaimana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pramuka dalam pembelajaran sehari-hari.

Sementara itu, tes tulis dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang kode kehormatan Pramuka, yaitu prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma. Tes ini terdiri dari lima butir soal yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari, diharapkan siswa tidak hanya memahami pedoman moral Pramuka, tetapi juga mampu menerapkannya sebagai bagian dari sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Kombinasi teknik observasi dan tes tulis diharapkan dapat menghasilkan data yang objektif, faktual, dan mendalam, yang akan menjadi dasar untuk pemahaman lebih lanjut tentang fenomena yang diteliti di SD Arrofi'iyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa menghafalkan Tri Satya dan Dasa Darma, yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan anggota Pramuka, masih menjadi tantangan bagi siswa di SD Arrofi'iyah. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab utama kesulitan dalam menghafal, khususnya kegagalan memahami aneka isi Tri Satya dan Dasa Darma. Kemudian, hasil tes menunjukkan enam dari sembilan siswa belum menghafal Tri Satya, dan lima siswa lainnya belum menghafal Dasa Darma dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan dalam proses penghafalan yang dialami siswa, meskipun kedua hal tersebut merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi perkembangan sikap dan perilaku anggota Pramuka. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius, karena Tri Satya dan Dasa Darma adalah nilai dasar yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa.

Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang bisa digunakan oleh pembina agar penghafalan dan pemahaman terhadap Tri Satya dan Dasa Darma dapat ditingkatkan, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter yang baik di kalangan anggota Pramuka penggalang di SD Arrofi'iyah. Dalam menghadapi tantangan dalam menghafal Tri Satya dan Dasa Darma yang dihadapi oleh anggota Pramuka penggalang di SD Arrofi'iyah, diperlukan strategi yang efektif dan terstruktur untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Pendekatan yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan strategi mnemonik melalui teknik akronim dan akrostik.

Strategi mnemonik merupakan metode yang digunakan untuk membantu mengingat informasi melalui tahapan pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan kembali dalam ingatan jangka pendek dan jangka panjang (Verdianingsih, 2020). Penggunaan strategi mnemonik dalam pengajaran di tingkat SD dapat berfungsi sebagai sarana yang efisien dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam menghafal Tri Satya dan Dasa Darma, yang merupakan pedoman hidup dalam gerakan Pramuka. Mnemonik, sebagai teknik untuk meningkatkan daya ingat, dapat diadaptasi dengan berbagai metode, seperti akronim dan akrostik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa (Rohmah et al., 2023). Berikut teknik-teknik yang bisa dikembangkan oleh pembina:

a. Akronim

Akronim merupakan bentuk mnemonik yang memanfaatkan singkatan dari beberapa kata untuk memudahkan proses penghafalan (Verdianingsih, 2020). Model akronim terbaru umumnya dirancang



sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku, yaitu dengan mengambil huruf pertama dari setiap kata (Anam et al., 2021). Salah satu kelebihan utama akronim adalah kesederhanaannya (Dwi Yunita et al., 2024), dengan membentuk beberapa kata dari huruf awal serangkaian informasi, siswa dapat lebih mudah mengingat keseluruhan isi materi. Teknik ini juga membantu meningkatkan fokus, karena akronim memberikan titik referensi yang jelas dalam proses belajar. Selain itu, akronim sering kali bersifat fleksibel dan kreatif, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks menghafal nilai-nilai seperti Tri Satya dan Dasa Darma pada Pramuka, akronim dapat dirancang agar menarik dan relevan, sehingga memotivasi anak-anak untuk belajar dengan lebih antusias.

Dalam konteks Tri Satya dan Dasa Darma, pembina Pramuka bisa menggunakan akronim untuk mengingatkan siswa tentang poin-poin yang terdapat di dalam Tri Satya dan Dasa Darma. Misalnya, untuk Tri Satya, pembina dapat mengajarkan akronim seperti **"TUH-NOL-DAS"**. 1) TUH: TUHn dan Negara (Menjalankan kewajiban kepada Tuhan dan Negara), 2) NOL: MeNOLong (Menolong sesama dan membangun masyarakat) dan 3) DAS: DASa darma (Menepati Dasa Darma). untuk mempermudah penghafalan urutan poin. Siswa dapat mengingat kata TUH-NOL-DAS dengan mengaitkannya pada hal-hal sederhana, misalnya: "TUH" mengingatkan pada kewajiban beribadah. "NOL" mengingatkan mereka untuk tidak pelit menolong. "DAS" adalah dasar (seperti Dasa Darma).

Pada bagian Dasa Darma pembina bisa menggunakan akronim seperti **"TA CI PA PA RE RA HE DI BER SU"** 1) TA: Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) CI: Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) PA: Patriot yang sopan dan kesatria, 4) PA: Patuh dan suka bermusyawarah, 5) RE: Rela menolong dan tabah, 6) RA: Rajin, terampil, dan gembira, 7) HE: Hemat, cermat, dan bersahaja, 8) DI: Disiplin, berani, dan setia, 9) BER: Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) SU: Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

b. Akrostik

Akrostik merupakan salah satu teknik mnemonik yang efektif untuk membantu proses menghafal informasi yang kompleks (Nurfadilah et al., 2022). Teknik ini melibatkan pembuatan kalimat atau frasa yang setiap huruf awalnya mewakili poin-poin tertentu dalam materi yang ingin diingat. Akrostik sering digunakan karena mampu menyederhanakan informasi yang rumit menjadi kalimat yang lebih mudah diingat dan bermakna (Farida & Khamidah, 2024), dengan menyusun akrostik yang kreatif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan melibatkan imajinasi, sehingga mempermudah anak-anak atau peserta didik untuk menghafal (Darus et al., 2022). Keunggulan teknik akrostik terletak pada fleksibilitasnya, yang memungkinkan penggunaannya untuk menyesuaikan kalimat sesuai dengan kebutuhan dan konteks materi (Zahara & Samsul, 2022).

Dalam konteks pendidikan Pramuka, misalnya, akrostik dapat digunakan untuk membantu anggota Pramuka menghafal Dasa Darma. Sebagai contoh, frasa "Rajin Adil Jujur Hemat Pandai Kasih Berani Tanggung Jawab Suci Sahaja" dapat dirancang untuk mewakili poin-poin utama Dasa Darma. Kalimat ini tidak hanya membantu menghafal, tetapi juga memperkenalkan pola pikir kreatif dan keterampilan menyusun kata. Teknik ini juga bermanfaat dalam pembentukan karakter, karena setiap kata dalam akrostik memiliki makna yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Saat mengingat kalimat akrostik, siswa secara tidak langsung juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, akrostik dapat digunakan secara individual atau berkelompok, sehingga mendukung pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik dapat saling berbagi ide kreatif. Teknik ini tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan strategi mnemonik dapat membantu dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Tri Satya dan Dasa Darma pada Pramuka penggalang. Melalui penggunaan teknik akronim, seperti "TUH-NOL-DAS" untuk Tri Satya dan "TA CI PA PA RE RA HE DI BER SU" untuk Dasa Darma, serta akrostik yang membantu siswa mengingat poin-poin penting secara lebih



mudah dan terstruktur. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga mendukung internalisasi prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam kode kehormatan Pramuka dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pengajaran inovatif seperti strategi mnemonik untuk mengatasi kesulitan belajar dan membangun karakter siswa, sekaligus menjadi referensi bagi pembina Pramuka dan pendidik lainnya dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilda Nasution, N., Sholeh Rambe, I., Anatasia Br. Ginting, D., Vivayosa Br. Surbakt, N., & Sidik Siregar, F. (2024). Peranan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.940>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Alvian Fakka, M., & Bangun Ds, S. (2023). *Kode Kehormatan Pramuka Penggalang: Janji Trisatya dan Dasa Darma*. Tribun News. <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/08/11/kode-kehormatan-pramuka-penggalang-janji-trisatya-dan-dasa-darma>
- Ambri Damanik, S. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan V*, 13(2), 1–203.
- Atimi, N. D., Ningsih, A. N. M., & Lestari, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Retensinya Menggunakan Metode Mnemonics. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 107–117. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.2.2023.2661>
- Ayu Winarsih, A. (2021). *Ini Bunyi Dasa Darma Pramuka dan Tri Satya Beserta Penjelasannya*. Media Indonesia. mediaindonesia.com
- Darus, M., Mahadi, I., & Syaf'i, W. (2022). Pengembangan Buku Pegangan Biologi dengan Metode Mnemonik Tipe Akrostik untuk Kelas VIII SMP/MTS Materi Struktur Tumbuhan dan Teknis Penerapannya. *BIOLOGY AND EDUCATION JOURNAL*, 2(2), 1–11.
- Dwi Sitoningrum, N. (2023). *Trisatya Pramuka Penegak, Penggalang, Siaga serta Penggunaannya*. Detik Sulsel. www.detik.com
- Dwi Yunita, R., Kuntarto, E., Gusmaulia, A., & Putri, E. (2024). Keefektifan Penggunaan Strategi Mnemonic Akronim Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Topik Cahaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Fadholi, A., & Saefudin, A. (2021). Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 78–102. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1481>
- Fahmaan, I., Sarah, S., & Listini, W. (2024). Peran Kode Kehormatan sebagai Standar Tingkah Laku Anggota Pramuka. *Jurnal Bakti Sosial*, 3(1), 102–109.
- Farida, Y. E., & Khamidah, N. (2024). Pengaruh Strategi Mnemonic Akrostik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Masalikil Huda. *Tantangan*



Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi, 2(2).
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

Khoirunnisa, I. (2023). Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Prestasi Kosakata Siswa DI Madrasah. *IJCE: Indonesian Journal of Cyber Education*, 1(1).
www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/IJCE

Kurmalasari, T., Habibah, S., Elvi, M., Bahasa dan Sastra Indonesia, Z., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Maritim Raja Ali Haji, U., Raya Dompok, J., Tanjungpinang, K., & Kepulauan Riau, P. (2021). Sosialisasi Mengingat Cepat Dengan Teknik Mnemonik Dalam Mengembangkan Karakter Dan Kreativitas Siswa Di Pkbm Harapan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–61.

Nurfadilah, I., Sutisnawati, A., & Sukabumi, U. M. (2022). Penerapan Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2516>

Nurrosyda Putri, N., & Ihsan Pratama, A. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Membangun Karakter di Kelas III MI Darunnajah 2 Cipinang. *Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume*, 4(2), 196–201. <https://doi.org/10.58518/awwalayah.v4i2.1700>

Prahesti, D., Ismaya, H., Mayasari, N., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Ilmu, F., & Sosial, P. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran DasaDharma Pramuka. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(2), 1–8.

Rahmawati, N. W., Damayanti, R. P., Sari, S. M., & Tarsidi, D. Z. (2024). Mnemonik: Kunci Ajaib Membuka Pintu Memori Jangka Panjang Dalam Pembelajaran Ppkn Sd. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 9(8). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>

Rasem. (2023). Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstra Kulikuler Pramuka. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 35–44.

Rohmah, N., Sari, N., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2023). Kajian Neoropsikology: Strategi Mnemonic untuk Meningkatkan Kinerja Memori dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2805–2818. <http://jurnaledukasia.org>

Ummah, R., Nurcholis Majid, M., & Kuswanto, F. (2022). Penerapan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Pramuka pada Kelas IV MI: Studi Kasus di MI Nadlatul Ulama Sumokali. *Al Kayyis*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.47759/kayyis.v5i01.282>

Verdianingsih, E. (2020). Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika. *EDUSCOPE*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/eduscope.v6i1.879>

Windu Gumati, R. (2020). *Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Zaenuri, Z., & Maemonah, M. (2021). Strategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1825–1833. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1038>

Zahara, A. I., & Samsul, S. I. (2022). Penggunaan Strategi Mnemonik Penggunaan Strategi Mnemonik Dalam Mempelajari Kosakata Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Gedangan. *E-Jurnal Laterna*, 11(2).